

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sampel yang digunakan 166 responden terdiri dari 3 sekolah Islam yang ada di kota Banjarmasin yaitu SD Muhammdiyah 9, SD Islam Sabilal Muhtadin dan SDIT Ukhuwah.

Temuan data dalam penelitian menggunakan kuesioner, kuesioner diseber ke 166 guru (sampel awal) , tapi hanya 90 orang yang mengisi kuesioner penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 90 orang.

Tabel 5.18

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Knowledge Management	90	18	50	37.98	6.747
Kesejahteraan	90	15	50	38.72	7.639
Profesionalisme Guru	90	16	50	39.63	7.160
Kinerja Guru	90	17	50	39.87	7.582
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan tabel diatas pertanyaan dari kuesioner yang didesain dengan menggunakan skala likert , kisaran teoritis variabel *knowledge management* yang memiliki instrumen dengan 10 butir pertanyaan, data teoritis yang dihasilkan adalah

18 untuk jumlah terendah data yang diperoleh dari responden, 50 untuk jumlah tertinggi data yang diperoleh dari responden,

Variabel kesejahteraan guru memiliki 10 butir pertanyaan, sehingga data teoritis yang dihasilkan adalah 15 untuk jumlah terendah data yang diperoleh dari responden, 50 untuk jumlah tertinggi data yang diperoleh dari responden,

Variabel profesionalisme guru memiliki 10 butir pertanyaan, sehingga data teoritis yang dihasilkan adalah 16 untuk jumlah terendah data yang diperoleh dari responden, 50 untuk jumlah tertinggi data yang diperoleh dari responden.

Variabel kinerja guru memiliki 10 butir pertanyaan, sehingga data teoritis yang dihasilkan adalah 17 untuk jumlah terendah data yang diperoleh dari responden, 50 untuk jumlah tertinggi data yang diperoleh dari responden.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang diberikan oleh responden melalui pengisian kuesioner, menunjukkan bahwa untuk *knowledge management* rata-rata (*mean*) 37,98, hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management* dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kinerja guru.

Variabel kesejahteraan guru, nilai rata-rata (*mean*) 38,72, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh tinggi terhadap kinerja guru. Dengan memenuhi kesejahteraan guru, dapat mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Variabel profesionalisme guru, nilai rata-rata (*mean*) 39,63, hal ini menunjukkan profesionalisme guru dapat dikatakan memiliki pengaruh yang tinggi dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Variabel kinerja guru memiliki nilai rata-rata (*mean*) 39,87 berpengaruh sangat tinggi, hal ini menunjukkan kinerja guru berpengaruh besar

Dilihat pada tabel variabel-variabel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata lebih besar dari *standar deviasi*. Hal ini menunjukkan untuk jawaban responden dalam variabel-variabel tidak terlalu bervariasi antara satu responden dengan responden lainnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari pengaruh *knowledge management*, kesejahteraan dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di sekolah Dasar Islam Kota Banjarmasin. Maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* terhadap kinerja guru sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang mengelola manajemen pengetahuan maka semakin meningkat kinerja guru.

Knowledge management tidak berorientasi pada konsep teknologi semata dan tetapi faktor manusia dan perusahaan juga diperhatikan. Konsep pengelolaan pengetahuan, menurut Grant, setidaknya *knowledge management* melibatkan dua aktivitas utama yaitu; (1) Pengembangan pengetahuan yaitu suatu aktivitas yang ditunjukkan untuk pemerolehan dan penciptaan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan dapat dilakukan dengan membeli data atau menarik serta mempekerjakan karyawan unggul, sedangkan untuk penciptaan pengetahuan dapat dilakukan melalui penelitian. (2) Pengaplikasian pengetahuan yaitu melibatkan berbagai aktivitas seperti integrasi pengetahuan yang dapat dilakukan melalui sistem perencanaan, pengelompokan pengetahuan yang dapat

dilakukan lewat perencanaan strategis, replikasi/transfer pengetahuan dapat dilakukan lewat transfer *best practice*, penyimpanan pengetahuan dapat dilakukan dengan menyimpan data-data, identifikasi pengetahuan dapat dilakukan melalui assessment kompetensi. *Knowledge management* dikembangkan untuk meningkatkan harkat hidup manusia, sekaligus meningkatkan kesejahteraan manusia, oleh sebab itu management pengetahuan sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja dan kesejahteraan guru.⁷²

2. Bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel kesejahteraan guru terhadap kinerja guru sehingga semakin sejahtera guru semakin meningkat kinerja guru.

Tingkat pendapatan atau penghasilan/gaji guru merupakan salah satu penentu produktivitas. Oleh karena apabila penghasilan yang diterima guru dalam jumlah kecil maka dimungkinkan produktivitas pendidikan di sekolah rendah. Sebaliknya apabila pendapatan atau penghasilan yang diterima guru dalam jumlah yang memadai menurut ukuran kebutuhan, maka produktivitas pendidikan di sekolah akan tinggi. Atas dasar itu, sudah menjadi tanggung jawab para kepala atau manajer pendidikan, secara kritis memperhatikan nasib guru dengan meningkatkan kesejahteraan mereka. Karena jika meningkatkan kesejahteraan guru setidaknya bisa meningkatkan kualifikasi pendidikan guru

⁷² Giuma Omar Al Ahmar, Ainur Rofiq & Djumilah Hadiwidjojo, *The Impact Of Knowledge Management, Learning Organization, And Educations Organization On Organization Performance: A Case In Brawijaya University*, Asia-Pacific Management and Business Application, 3, 1 (2014), p. 28-47.

tersebut. Apabila kesejahteraan guru terjamin maka guru dapat dengan mudah meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka, misal guru bisa menghadiri seminar tentang peningkatan kompetensi profesinya atau kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru. Jadi, mereka bisa meningkatkan kualitas diri masing - masing dan pada akhirnya kualitas pendidikan bisa meningkat dan berpengaruh pada kinerja guru.⁷³

3. Bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel profesionalisme guru terhadap kinerja guru sehingga semakin profesional seorang guru semakin meningkat kinerjanya.

Castetter menegaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru-gurunya. Dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang luas dalam bidangnya.⁷⁴

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma (berikan contoh sikap dan perilaku yang tidak bertentangan dengan norma agama

⁷³Mumu Munandar, Firmanul Catur Wibowo&Tita Rosita, *Effect Of Welfare And Teaching Motivation On Professional Competence Of Elementary Teachers Using Participatory Action Research (Par) Methods*, International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 11, November 2019.

⁷⁴Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 (2015), h.24-35

dan hukum Negara) kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi dan menkrontuksi nilai-nilai. Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan hasil F_{hitung} 112,057 dimana nilai ini lebih besar dari $F_{tabel} = 2,711$ dan juga nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel *knowledge management*, kesejahteraan dan profesionalisme guru secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Dari hasil analisis data untuk meningkatkan kinerja guru, selain faktor *knowledge management*, kesejahteraan guru dan profesionalisme guru, ada beberapa faktor lain, yaitu:

1. Seorang kepala sekolah harus mampu membedakan secara objektif antara mereka yang dapat memberi sumbangan berarti dalam pencapaian tujuan sekolah dengan mereka yang tidak. Dalam konteks kinerja memang harus ada perbedaan antara guru yang berprestasi dengan guru yang tidak berprestasi.
2. Pengharapan, dengan memperhatikan bidang tersebut diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru.
3. Pengembangan, bagi yang bekerja di bawah standar, skema untuk mereka adalah mengikuti program pelatihan dan pengembangan.
4. Komunikasi, para kepala sekolah bertanggungjawab untuk mengevaluasi kinerja para guru dengan akurat mengomunikasikan penilaian yang dilakukannya.⁷⁵

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa variabel yang berpengaruh terbesar terhadap kinerja guru adalah variabel profesionalisme guru karena profesionalisme guru berperan penting terhadap proses belajar mengajar karena guru kebanyakan (khususnya ditempat penelitian) guru memiliki kemampuan intelegensi, nilai, sikap dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya dan secara sederhana, guru harus menguasai materi yang diajarkan, guru juga mempunyai keterampilan membelajarkan siswanya sehingga guru mampu mengajar dikelas.⁷⁶ Karena faktor itulah sehingga profesionalisme guru yang paling berpengaruh besar terhadap kinerja guru.

⁷⁵ Edy Sutrisno. *Budaya Organisasi*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 169-185

⁷⁶ Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007, h 77-78.

Variabel kedua yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah variabel kesejahteraan, karena upah/gaji yang diberikan sekolah terhadap guru sudah sangat memadai dan juga guru diberi jaminan sosial berupa BPJS Ketenagakerjaan atau BPJS kesehatan serta ada rasa aman saat mengajar atau bekerja bahkan ada penelitian yang menyebutkan bahwa kesejahteraan tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja guru.⁷⁷ Oleh karena itu kesejahteraan hanya berpengaruh 24% terhadap kinerja guru sebab guru SD Islam kota Banjarmasin tidak menilai kesejahteraan dari sisi besarnya gaji atau imbalan jasa yang diterima, sehingga menyebabkan kesejahteraan berpengaruh tidak terlalu tinggi terhadap kinerja guru.

Variabel yang paling rendah pengaruhnya adalah *knowledge management* karena tidak semua orang atau guru yang memahami konsep *management* pengetahuan ini, baik dari segi menciptakan pengetahuan, mengambil pengetahuan, mengorganisir pengetahuan, menyimpan pengetahuan, maupun menyebarkan pengetahuan dan menerapkan pengetahuan.

⁷⁷Samuel Kali Kulla, *Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat*, jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2017, h. 79-90.